

## **PENGEMBANGAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM PENA IKK DI MI NU SUMPUT SIDOARJO**

**M. Athoiful Fanan, Anny Maesyaroh<sup>2</sup>, Robiatus Solikhah<sup>3</sup>**

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo<sup>1</sup>, STAI An Najah Indonesia  
Mandiri Sidoarjo<sup>2</sup>, STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo<sup>3</sup>

Athoifulfanan@stainim.ac.id<sup>1</sup>, maysarohanny28@gmail.com<sup>2</sup>,  
robiatussolikhah11@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** This study discusses the development of learners' management through IK's pen program in MI NU Sumput Sidoarjo. The purpose of this study is to know the management of learners in MI NU Sumput Sidoarjo and the development of learners' management through the IKK pen program. This research uses descriptive qualitative approach. The data collection technique used is observation, interview and documentation. The results showed that MI NU Sumput implemented the management of the participants including the coaching of learners and development of learners. Development of Student Management through IKK Pen Program is a form of vision and missionary in implementing discipline attitude in classroom learning. The constraints or obstacles in the implementation of IK-sized II programs in MI NU Sumput are socialized miscellaneous, there are still students who are out without using queue numbers and use of queue numbers of outstanding classes are not used.

**Keywords:** Development, Student Management, Ik Corpondence Pen Program

**Abstrak :** Penelitian ini membahas tentang pengembangan manajemen peserta didik melalui program Pena IKK di MI NU Sumput Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen peserta didik di MI NU Sumput Sidoarjo dan pengembangan manajemen peserta didik melalui program Pena IKK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI NU Sumput menerapkan manajemen peserta didik meliputi pembinaan peserta didik dan pengembangan peserta didik. Pengembangan manajemen peserta didik melalui program Pena IKK merupakan bentuk perwujudan visi dan misi dalam menerapkan sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas. Adapun kendala atau

hambatan dalam pelaksanaan program Pena IKK di MI NU Sumpu adalah sosialisasi kepada guru belum merata, masih terdapat siswa yang keluar tanpa mamakai nomor antrian dan penggunaan nomor antrian keluar kelas tidak digunakan semestinya.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Manajemen Peserta Didik, Program Pena IKK*

## Introduction

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen diartikan sebagai suatu proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang lakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Sedangkan peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, kemudian di proses dalam proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Manajemen peserta didik dapat diartikan suatu bentuk penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang bersangkutan dengan peserta didik mulai dari masuk hingga lulus dari sekolah. Bertujuan untuk menata proses peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti proses belajar mengajar hingga lulus sesuai dengan tujuan sekolah agar berlangsung secara efektif.<sup>1</sup>

Menurut Suwardi dan Daryanto fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi seoptimal mungkin, baik dari segi individual, segi social, segi kebutuhan, segi aspirasi dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Dapat dikatakan manajemen peserta didik bukan terpusat pada pencatatan kegiatan peserta didik, melainkan mencakup aspek- aspek yang lebih luas. Secara garis besar program kegiatan peserta didik dilakukan melalui kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan ekstrakulikuler berfungsi sebagai penunjang kegiatan kuliker. Sebagai tindak lanjutan dari manajemen peserta didik perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa khususnya pembinaan dan pengembangan dalam kedisiplinan.

MI Nahdlatul Ulama' Sumpu Sidoarjo merupakan madrasah yang memiliki kualifikasi sangat baik dibuktikan dengan terakreditasi A. Selain itu, antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI NU Sumpu Sidoarjo juga relatif tinggi. Jumlah keseluruhan siswa tercatat 325 siswa. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa madrasah ini menerapkan pembelajaran selama 7 jam yaitu di mulai pukul 06.45- 14.50 WIB.<sup>3</sup> Dengan rentang waktu pembelajaran yang cukup lama, uniknya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan khidmat dan disiplin tanpa ada kendala. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan MI NU Sumpu Sidoarjo mampu menerapkan manajemen peserta didik. Penulis

---

<sup>1</sup> Jaja Jahari dkk, *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal ISEMA: Islamic Education Manajemen, 3(2). 2018

<sup>2</sup> Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2017)

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi di MI NU Sumpu Sidoarjo, pada tanggal 05 November 2022 pukul 09.15 WIB

ingin mengetahui lebih lanjut terkait pengembangan manajemen peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MI NU Sumput Sidoarjo.

## **Method**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Sumput Sidoarjo, berlokasi di Jl. Raya Sumput No. 02 Sidoarjo. Subyek penelitian atau informan dibutuhkan dalam menggali informasi. Sesuai dengan judul penelitian maka informan penelitian ini adalah waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka bersama waka kesiswaan guna memperoleh informasi terkait dengan kedisiplinan siswa di MI NU Sumput. Metode observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keberlangsungan proses kedisiplinan di MI NU Sumput. Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen, serta sumber lain yang relevan.

## **Result and Discussion**

### **Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik merupakan layanan yang terpusat pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas atau di luar kelas seperti: pengenalan dan pengembangan kemampuan minat. Manajemen peserta didik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk hingga lulus sekolah. Prihatin mengatakan ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, pembinaan kedisiplinan peserta didik, kegiatan eksta kelas, kehadiran peserta didik, kenaikan kelas peserta didik, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, pelaksanaan manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, dan pengelolaan layanan peserta didik.<sup>5</sup>

Nasihin juga menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan

---

<sup>4</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 3.

<sup>5</sup> Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

peserta didik, pembinaan serta pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni, dan layanan yang menunjang manajemen peserta didik seperti: layanan perpustakaan, bimbingan konseling, layanan kesehatan dan seterusnya.<sup>6</sup> Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara tertib dan teratur sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan sekolah. Pada dasarnya, semua perencanaan manajemen peserta didik mengedepankan kegiatan yang inovatif. Sekolah akan menyusun perencanaan manajemen peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sekolah.<sup>7</sup>

### **Pembinaan Peserta Didik di MI NU Sumpu**

Pembinaan peserta didik di MI NU Sumpu Sidoarjo melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang ditentukan dalam kurikulum yang di laksanakan pada jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam proses pembelajaran di kelas sesuai nama mata pelajaran yang ada di sekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah tetapi di luar jam pelajaran. Kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di MI NU Sumpu Sidoarjo yaitu: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan mulai hari Senin- Sabtu. Pada hari Senin- Kamis, peserta didik kelas 1-3 mengikuti KBM jam 06.45-11.35 WIB dan kelas 4-6 jam 06.45-14.50 WIB. Pada hari Jum'at peserta didik mengikuti KBM jam 06.45- 10.30 WIB. Pada hari Sabtu peserta didik kelas 1-3 mengikuti KBM jam 06.45- 09.30 WIB dan kelas 4-6 jam 06.45-11.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI NU Sumpu Sidoarjo adalah sebagai berikut: Pertama , pramuka. Kegiatan pramuka dilaksanakan pada hari Sabtu, kelas 1-3 pukul 08.10- 09.20 WIB dan kelas 4-5 09.50- 11.00 WIB. Kedua, Qasidah/ Maulid Ad- Diba'. Kegiatan Qasidah dikhususkan untuk perempuan dimulai dari pukul 08.10- 09.20 WIB. Ketiga, Ishari/ al- Banjari. Kegiatan ishari dikhususkan untuk laki- laki dimulai dari pukul 08.10- 09.20 WIB.

Pembinaan disiplin dan pengembangan peserta didik memiliki konteks yang berbeda. Pembinaan disiplin, sekolah melakukan upaya membangun kesadaran peserta didik untuk mentaati setiap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sedangkan pengembangan peserta didik, sekolah berupaya memberikan pengalaman belajar untuk menjadi bekal bagi peserta didik dimasa depan berupa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Disiplin sangat erat kaitannya dengan ketertiban artinya kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dikarenakan dorongan dari luar. Disiplin di sekolah terbagi menjadi 4 yaitu: disiplin di kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, penganggulan pelanggaran disiplin, dan membentuk disiplin di sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nasihin dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

<sup>7</sup> Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan, Jurnal Manager Pendidikan*, 9(6) 2015, hl, 832

<sup>8</sup> *Ibid*

Pembinaan peserta didik dalam aspek kedisiplinan di MI NU Sumput dilakukan setiap upacara bendera dengan memberikan arahan dan motivasi tentang kedisiplinan; disiplin dalam belajar, disiplin pulang, disiplin mengikuti sholat dzohor berjama'ah dan lainnya. Sekolah telah menerapkan peraturan-peraturan kedisiplinan sesuai dengan kesepakatan wali kelas dan peserta didik. Hal ini bertujuan, agar peserta didik dapat mematuhi peraturan sesuai dengan kesadaran dan tanggung jawabnya. Kemudian, peraturan tersebut di tempel di masing-masing kelas. Peraturan kedisiplinan di kelas diantaranya: datang tepat waktu, siap belajar, peduli satu sama lain, berbicara dengan baik, angkat tangan untuk berbicara, izin keluar kelas dan seterusnya.<sup>9</sup> Setiap kelas tentunya memiliki perbedaan peraturan, sebab menyesuaikan keadaan peserta didik. Bapak M. Masyhur Syukron selaku tim kedisiplinan mengatakan bahwa:

“Kategori sanksi untuk peserta didik yang melanggar aturan ada 2 yaitu : sanksi ringan dan sanksi berat. Sanksi ringan, seperti membaca istighar 100 kali dan membersihkan kelas. Sanksi berat, di berlakukan apabila telah melebihi 3 kali keterlambatan sekolah.”<sup>10</sup>

Tahapan pertama, peserta didik akan di serahkan kepada wali kelas untuk menangani dengan menghubungi orang tua dan memotivasi siswa. Tahapan kedua, apabila wali kelas tidak mampu maka waka kesiswaan akan menyelesaikan permasalahan tersebut.

### **Pengembangan Peserta Didik Melalui Pena IKK**

Pengembangan peserta didik melalui Pengambilan Nomor Antrian Keluar Kelas atau Pena IKK adalah suatu program yang dilakukan oleh MI NU Sumput Sidoarjo dalam mendisiplinkan siswanya. Pena IKK merupakan penyediaan nomor untuk keluar kelas berbentuk keplek/ kalung yang berisi nomor. Setiap kelas disediakan tiga keplek.<sup>11</sup> Hal ini Bapak Supriyadi selaku waka kesiswaan menjelaskan:

“Teknisnya adalah setiap siswa yang izin keluar kelas wajib memakai atribut nomor antrian keluar kelas, hal ini hanya untuk yang berkepentingan seperti ke kamar mandi atau ke kantor baik ke kantor guru ataupun ke kantor kepala madrasah. Setiap kelas hanya diperbolehkan satu siswa laki laki atau dua siswa perempuan, apabila terdapat siswa yang izin lagi maka harus menunggu siswa sebelumnya kembali ke kelas terlebih dahulu. Sehingga keluar masuknya siswa dari kelas terorganisir. Tujuan diadakannya program ini adalah sebagai bentuk usaha perwujudan visi dan misi madrasah. Selain itu, Pena IKK bertujuan sebagai upaya untuk mendisiplinkan siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di kelas 1A MI NU Sumput Sidoarjo, pada tanggal 06 November 2022 pukul 11.30 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Tim Kedisiplinan: M. Masyhur Syukron, S.Pd, pada tanggal 04 November 2022 pukul 09.45 WIB.

<sup>11</sup> Hasil Observasi di kelas 6 B MI NU Sumput Sidoarjo, pada tanggal 05 November 2022 pukul 11.10 WIB

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Waka kesiswaan: Bapak Supriyadi, M.Pd.I, pada tanggal 05 November 2022 pukul 09.15 WIB.

Adapun langkah- langkah dalam pengembangan manajemen peserta didik melalui Pena IKK adalah:

1. Perencanaan

Saat evaluasi akhir tahun ditemukan masalah mengenai masih banyaknya anak yang keluar kelas pada saat jam pelajaran. Kemudian ada usulan bagaimana apabila anak-anak dibuatkan tanda nomor untuk keluar kelas. Dengan adanya usulan tersebut maka dibuatlah oleh tim pengembang yang ditunjuk untuk membuat program alternatif tersebut. Tim pengembang terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana serta guru senior.

2. Pengorganisasian

Setiap kelas disediakan keplek atau nomor antrian untuk keluar kelas. Setiap anak yang berkepentingan keluar kelas akan diberikan satu nomor atau keplek. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan sebanyak 12 kamar mandi dengan rincian lima kamar mandi berada di lantai bawah, dua kamar mandi di lantai atas dan lima kamar mandi di bangunan belakang. Kamar mandi tersebut mencukupi untuk 325 siswa.

3. Implementasi.

Program Pena IKK yang telah disepakati oleh seluruh anggota selanjutnya akan disosialisasikan kepada para guru pada rapat awal tahun ajaran. Kemudian guru mensosialisasikan kepada para siswa. Harapannya adalah setiap guru maupun siswa dapat memahami dan dapat bekerja sama mensukseskan program tersebut. Pada rapat ini juga dibahas mengenai pembagian jam mengajar, pembagian wali kelas dan pemberian SK. Jika dinilai secara pribadi oleh waka kesiswaan, masih ada beberapa kelas yang belum efektif melaksanakan program tersebut. Sehingga diperlukan evaluasi lagi.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester. Kemudian hasil evaluasi tersebut akan disampaikan dan dibahas kembali kepada bapak ibu guru juga pada siswa pada awal semester

Kendala atau hambatan dalam pengembangan manajemen peserta didik melalui Pena IKK

Kendala yang dihadapi MI NU Sumpu dalam pengembangan peserta didik melalui Pena IKK adalah:

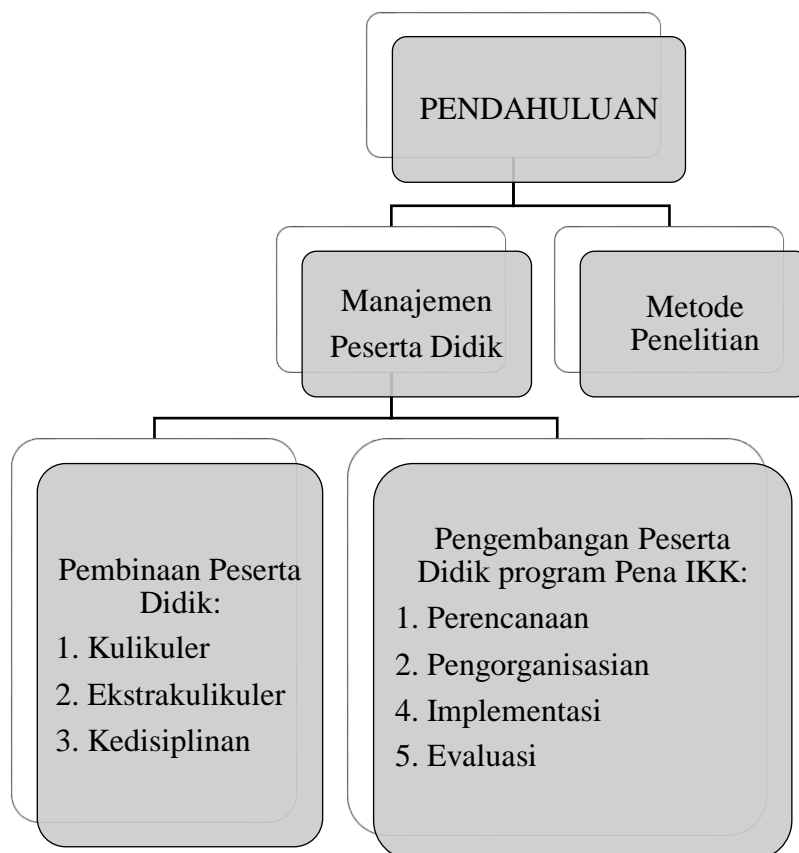
1. Sosialisasi kepada guru masih belum menyeluruh sehingga guru dianggap masih mudah memberikan izin kepada siswa yang ingin keluar dari kelas tanpa menunggu siswa yang

izin keluar sebelumnya kembali ke kelas. Hal ini juga dapat mengganggu pembelajaran dikelas.

2. Masih adanya siswa yang keluar tidak memakai nomor antrian. Nomor antrian yang seharusnya digunakan masih digunakan oleh siswa yang belum kembali ke kelas. Akibatnya siswa diluar kelas semakin banyak berkeliaran dan tidak disiplin.
3. Penggunaan nomor antrian tidak digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan nomor yang awalnya digunakan sebagai izin saat ke kamar mandi, ke kantor atau hajat penting yang lain disalahgunakan oleh siswa yang ingin keluar kelas untuk jajan dan bermain di luar kelas dengan dalih izin ke kamar mandi.

### Konseptual

Berikut konseptual penelitian dari jurnal ilmiah yang berjudul “Pengembangan Manajemen Peserta Didik Melalui Program Pena IKK di MI NU Sumpat Sidoarjo”



Konseptual penelitian ini meliputi pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung melalui wawancara dan observasi. Dari bagan diatas, kita dapat mengetahui bahwa pembinaan peserta didik, dan pengembangan peserta didik berpengaruh secara langsung terhadap manajemen peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumpu Sidoarjo. Proses manajemen peserta didik yang baik akan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan dan mengetahui kemampuan peserta didik baru. Dengan dorongan dan dukungan madrasah dalam pembinaan melalui kegiatan kulikuler, ekstrakulikuler, dan kedisiplinan siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Selanjutnya, dengan pengembangan manajemen peserta didik melalui program Pena IKK (Pengambilan Nomor Antrian Keluar Kelas) dapat mendisiplinkan siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

## **Conclusion**

Dari pembahasan mengenai pengembangan manajemen peserta didik melalui program Pena IKK di MI NU Sumpu Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Manajemen peserta didik di MI NU Sumpu Sidoarjo ditandai dengan adanya pembinaan peserta didik melalui aspek kegiatan kurikuler dan ekstrakulikuler. Selain itu, peserta didik juga dibina dalam aspek kedisiplinan oleh guru melalui Pena IKK.
- b. Pengembangan manajemen peserta didik melalui program Pena IKK diawali dengan perencanaan, penyediaan sarana prasarana, sosialisasi, implementasi dan evaluasi
- c. Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pena IKK di MI NU Sumpu yaitu sosialisasi kepada guru belum merata, masih terdapat siswa yang tidak memakai nomor antrian keluar kelas, dan penggunaan nomor antrian keluar kelas tidak digunakan semestinya.

## References

- Ariska, Ria Sita. 2015. *Manajemen Kesiswaan*. Jurnal Manager Pendidikan. 9(6).
- Busyairi, A. dan Fani Oktavinati. 2019. *Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Joyful Learning Journal. 8(4)
- Firdaus, Akmal dan Aslinda. 2020. *Strategi Pengembangan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Padang Panjang*. Jurnal al-Fikrah VIII(2)
- Imron, Ali. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jahari, Jaja dkk. 2018. *Manajemen Peserta Didik*. Jurnal ISEMA: Islamic Education Manajemen. 9(6)
- Khoirul Umam, Muhammad. 2018. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*. Jurnal al- Hikmah 6(2)
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujahidin, Endin dkk. 2020. *Pengembangan Manajemen Peserta Didik Program Tahfidz*. Jurnal Ta'dhibuna: Jurnal Pendidikan Islam. 9(1)
- Nasihin dan Surani, 2009. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Suwardi dan Daryanto, 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gaya Media